



E-ISSN 3032-601X & P-ISSN 3032-7105

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

MISTER

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science,
Technology and Educational Research

**Jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu
Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan**

**UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH
KOTA BANDA ACEH**

mister@serambimekkah.ac.id

Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology
and Educational Research

Journal of MISTER

Vol. 1, No. 3c, Juli 2024

Pages: 1720-1726

Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Tantangan dan Peluang dalam Memperkuat Kewarganegaraan

Maylisa Trisasabhilla, Talitha Nasywa Prasanti, Ilham Hudi, Raisah Nabila Zefron,
Diva Ar Raudah, Hairunnisa Fitri

Prodi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota
Pekanbaru, Indonesia

Article in Journal of MISTER

Available at	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index
DOI	: https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2080

How to Cite this Article

APA	: Trisasabhilla, M., Prasanti, T. N. ., Zefron, R. N., Ar Raudah, D., & Fitri, H. (2024). Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Tantangan dan Peluang dalam Memperkuat Kewarganegaraan. <i>MISTER: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research</i> , 1(3c), 1720 - 1726. https://doi.org/10.32672/mister.v1i3c.2080
Others Visit	: https://jurnal-serambimekkah.org/index.php/mister/index

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is a scholarly journal dedicated to the exploration and dissemination of innovative ideas, trends and research on the various topics include, but not limited to functional areas of Science, Technology, Education, Humanities, Economy, Art, Health and Medicine, Environment and Sustainability or Law and Ethics.

MISTER: *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research* is an open-access journal, and users are permitted to read, download, copy, search, or link to the full text of articles or use them for other lawful purposes. Articles on Journal of MISTER have been previewed and authenticated by the Authors before sending for publication. The Journal, Chief Editor, and the editorial board are not entitled or liable to either justify or responsible for inaccurate and misleading data if any. It is the sole responsibility of the Author concerned.



Partisipasi Politik Generasi Milenial pada Tantangan dan Peluang dalam Memperkuat Kewarganegaraan

Maylisa Trisasabhilla¹, Talitha Nasywa Prasanti², Ilham Hudi³, Raisah Nabila Zefron⁴, Diva ArRaudah⁵, Hairunnisa Fitri⁶

Prodi Farmasi, Fakultas MIPA dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

*Email Korespodensi: maylisasalsabila@gmail.com

Diterima: 27-07-2024

| Disetujui: 28-07-2024

| Diterbitkan: 29-07-2024

ABSTRACT

This research aims to describe and evaluate the participation of the millennial generation in politics, as well as highlight the challenges and opportunities they face in strengthening citizenship. The method used in creating this journal is the literature review and literature review method, involving analysis of data sourced from 12 journal articles in 2014-2023. The results of analysis and processing of research data show that there are several factors that influence the political participation of the millennial generation and opportunities that can strengthen citizenship, such as vision and mission, expectations for political leaders with high integrity and anti-corruption, high levels of political involvement. The Millennial generation also has several examples of opportunities to strengthen citizenship by participating in politics, such as by using social media which is currently widely used.

Keywords: Millennial Generation, Political Participation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengevaluasi partisipasi generasi milenial dalam politik, serta menyoroti tantangan dan peluang yang mereka hadapi dalam memperkuat kewarganegaraan. Metode yang digunakan dalam membuat jurnal ini adalah metode literatur review dan tinjauan pustaka, melibatkan analisis data yang bersumber dari 12 artikel jurnal pada tahun 2014-2023. Hasil analisis dan pengolahan data penelitian diketahui terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial dan peluang-peluang yang dapat memperkuat kewarganegaraan seperti visi dan misi, harapan untuk pemimpin politik yang berintegritas tinggi dan anti korupsi, tingkat keterlibatan politik yang tinggi. Generasi Milenial juga memiliki beberapa contoh peluang dalam memperkuat kewarganegaraan dengan berpartisipasi di bidang politik seperti dengan menggunakan media sosial yang sedang ramai digunakan.

Katakunci: Generasi Milenial, Partisipasi Politik.

PENDAHULUAN

Generasi adalah sekumpulan orang yang dilahirkan dalam kurun waktu berdekatan dengan kondisi lingkungan yang sama sehingga membentuk karakteristik khas dan berbeda dengan generasi sebelumnya. Menurut Kupperschmidt, pengelompokan generasi didasarkan pada kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, serta peristiwa atau kejadian yang mempengaruhi fase pertumbuhan masing-masing secara signifikan. Artinya, generasi adalah kelompok individu yang memiliki pengalaman peristiwa yang sama dalam kurun waktu bersamaan (Putra, 2016).

Generasi Z atau generasi internet bertumbuh dan berkembang dalam dunia digital di berbagai aspek. Generasi Z ahli dalam mengoperasikan berbagai media teknologi (digital natives) dan memiliki karakter multitasking yang membedakan dengan generasi sebelumnya. Hasil penelitian menurut Bencsik dan Machova (2016) menunjukkan bahwa perkembangan Generasi Z bersamaan dengan digitalisasi sehingga Generasi Z memiliki sifat cepat dalam mengakses informasi serta mereka juga tumbuh cerdas, terampil dalam penggunaan teknologi dan kreatif. Selain itu, faktor utama yang menjadi perbedaan dengan generasi lainnya adalah penguasaan dalam bidang informasi dan teknologi. Digitalisasi dan adanya generasi internet ini memberikan tantangan dalam berbagai bidang, seperti media massa dimana mereka harus berusaha mengembangkan diri dengan memiliki platform digital agar dapat beradaptasi dengan perkembangan internet dan menyesuaikan karakter Generasi Z sebagai salah satu konsumen media massa (Zuhra, 2017).

Definisi sederhana dari generasi Millennial adalah mereka yang lahir antara tahun 1980an dan akhir 1990an (Lalo, 2018). Milenial adalah generasi yang lahir antara tahun 1980an hingga 2000an. Generasi milenial dianggap sebagai generasi yang menentukan masa depan, sekaligus kemudahan masa kini dengan mudahnya mengakses informasi yang dibutuhkan melalui berbagai media.

Generasi milenial mempunyai minat yang berbeda dengan generasi sebelumnya. Misalnya, penelitian yang diterbitkan oleh Pew Research Center secara gamblang menjelaskan keunikan generasi milenial dibandingkan generasi sebelumnya. Yang menonjol dari generasi Milenial ini dibandingkan generasi sebelumnya adalah pemanfaatan teknologi dan budaya pop/musik. Kehidupan generasi milenial tidak lepas dari teknologi khususnya internet, dan hiburan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi generasi ini.

Generasi Z saat ini menjadi generasi yang menarik untuk dikaji di Indonesia. Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI) menunjukkan bahwa 22,85 persen dari total DPT Pemilu 2024 adalah Generasi Z (Muhamad, 2023). Posisi Generasi Z dalam DPT Pemilu 2024 menempati posisi kedua setelah Generasi Millennial. Sementara itu data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 menyebut bahwa Generasi Z adalah generasi paling besar jumlahnya di Indonesia, yaitu sebesar 27.94 persen (Evita et al., 2023).

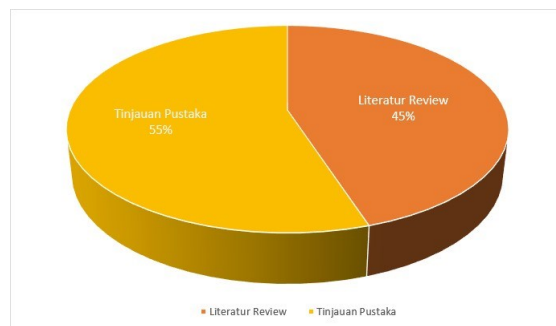
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode literatur review dan tinjauan pustaka. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang didasarkan pada hasil-hasil penelitian tertulis, baik penelitian yang dipublikasikan maupun penelitian yang tidak dipublikasikan (Embun, 2012). Penelitian ini melibatkan penyelidikan terhadap 9 jurnal yang dipublikasikan antara tahun 1952 hingga tahun 2019.

Menurut (Zed, 2014), penelitian kepustakaan tidak hanya melibatkan penyusunan kerangka penelitian (desain penelitian) sebagai langkah awal penelitian, tetapi juga penggunaan bahan pustaka untuk memperoleh data penelitian. Persiapan tinjauan pustaka sama dengan penelitian lainnya, namun metode pengumpulan data dan sumber data penelitian ini ditentukan dengan membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian berupa sumber dokumenter seperti artikel dan dokumen akademis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai metode yang digunakan artikel atau jurnal terkait partisipasi politik milenial dalam memperkuat kewarganegaraan dapat diinterpretasikan bahwa penelitian lebih banyak menggunakan literatur review dan tinjauan pustaka daripada metode kuantitatif. Hal ini dapat dilihat dari jumlah artikel dan jurnal sebanyak 12 dalam metode penelitian partisipasi politik milenial. Berdasarkan data yang digunakan menunjukkan bahwa penelitian cenderung berfokus pada analisis naratif, pemahaman mendalam, dan tinjauan literatur yang luas daripada pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data kualitatif.



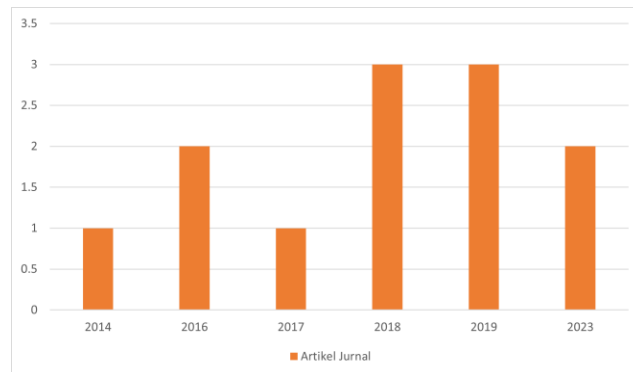
Gambar 1. Metode yang digunakan dalam penelitian

Tabel 1. Data Jumlah Artikel Partisipasi Politik Milenial

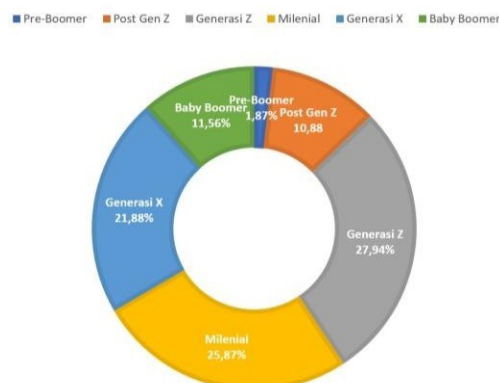
Tahun	Jumlah Artikel
2014	1
2016	2
2017	1
2018	3
2019	3
2023	2

Dalam tabel 1 dan gambar 2 menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam peningkatan dan penurunan jumlah artikel jurnal yang mengkaji tentang isu-isu partisipasi politik milenial dalam memperkuat kewarganegaraan selama periode 2014 hingga 2023. Pada tahun 2014 terdapat 1 artikel yang membahas topik ini, namun meningkat di tahun 2016 menjadi 2 artikel. Pada tahun 2017 terjadi penurunan

jumlah artikel yang membahas mengenai partisipasi politik milenial, tetapi pada tahun 2018 dan 2019 terjadi peningkatan dan terjadi penurunan pada tahun 2023.



Gambar 2. Grafik Jumlah Artikel Partisipasi Politik Milenial



Gambar 3. Struktur Umum Penduduk Indonesia didominasi oleh Milenial dan Generasi Z

Setiap menjelang tahun politik, generasi muda selalu menjadi rebutan para politikus. Para calon presiden atau wakil presiden akan berusaha mendapatkan perhatian dan menyesuaikan dengan karakteristik generasi tersebut. Seiring berkembangnya teknologi, mereka memanfaatkan hal tersebut untuk mencari informasi yang valid dan terpercaya. Generasi yang berteman dengan teknologi saat ini, hendak berpikir secara (open minded) terbuka dan kritis, diharapkan agar dapat lebih bijak dalam mengolah informasi. Dari kelebihan tersebut mereka tentu membantu Indonesia untuk menemukan pemimpin yang terbaik. Generasi ini juga dapat memperjuangkan demokrasinya tanpa perlu turun ke lapangan dan berpidato di depan gedung-gedung pemerintah, dengan berjuang memanfaatkan hak pilih sebaik-baiknya. Karena hak suara mereka sangat berarti untuk membangun negara ke depannya.

Partisipasi politik adalah kegiatan yang dilakukan oleh warga negara untuk ikut serta dalam proses politik dan menentukan keputusan yang mempengaruhi kehidupan warga negara tersebut. Politik adalah kegiatan individu atau kelompok yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan politik. Statusnya sangat

penting karena partisipasi politik adalah bagian dari demokrasi dan tanpa partisipasi politik maka demokrasi tidak akan ada. Partisipasi politik sangat erat kaitannya dengan pemilihan umum karena menentukan keberhasilan pelaksanaan demokrasi. Secara umum, partisipasi politik mengungkapkan kepedulian terhadap politik dengan mendorong pengakuan terhadap hak-hak yang diungkapkan dalam politik. Dapat dikatakan bahwa partisipasi politik itu sendirilah yang menciptakan kebijakan.

Partisipasi politik secara umum dipahami sebagai aktivitas individu warga negara yang bertujuan untuk mempengaruhi Keputusan pemerintah. Miriam Budialjo menyimpulkan bahwa partisipasi dapat mempengaruhi pengambilan keputusan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi tersebut dapat berupapenggunaan hak pilih dalam pemilihan umum, menjadi anggota partai politik atau kelompok kepentingan, atau membina hubungan dengan pejabat yang berwenang.

Sumpah pemuda merupakan bukti bahwa sejak masa kemerdekaan Indonesia peran pemuda merupakan hal yang sangat penting dan menjadi tonggak pergerakan kemerdekaan Indonesia (Sudaryanto, 2018). Para pemuda telah mengaungkan sumpah bahwa bertanah air, berbangsa dan berbahasa satu yaitu Indonesia. Hal ini merupakan bentuk penegasan cita-cita beridinya

Indonesia. Keberhasilan suatu bangsa tergantung kontribusi para pemuda. Dalam catatan sejarah, banyak perubahan yang terjadi di negeri ini dengan adanya pemuda.

Partisipasi politik generasi milenial di Indonesia telah menjadi subjek perhatian yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial dan peluang-peluang yang dapat memperkuat kewarganegaraan, seperti:

1. Visi dan misi seorang pemimpin. Mereka mencari pemimpin yang memiliki visi dan misi yang terarah, solutif, dan relevan dengan kondisi yang ada.
2. Partisipasi politik pemimpin dengan integritas tinggi dan tidak korupsi sangat diharapkan hadir dalam Pemilu 2024.
3. Generasi milenial lebih cenderung mendukung kandidat yang menunjukkan keaslian, transparansi, dan komitmen dalam mengatasi isu-isu seperti perubahan iklim dan keadilan sosial.
4. Tingkat keterlibatan politik yang lebih tinggi, seperti partisipasi aktif dalam gerakan akar rumput, kelompok kepentingan, dan inisiatif masyarakat, sering kali berkorelasi dengan jumlah pemilih yang lebih tinggi.

Dalam partisipasi politik, generasi milenial memiliki beberapa contoh peluang untuk memperkuat kewarganegaraan, yaitu :

1. Generasi milenial mempunyai potensi besar untuk meningkatkan partisipasi politiknya. Mereka dapat berpartisipasi dalam berbagai cara, termasuk menjadi calon anggota parlemen, petugas pemilu, LSM, pembuat konten politik kreatif, konsultan politik, dan anggota organisasi lainnya.
2. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan partisipasi politik di kalangan milenial. Strategi komunikasi yang efektif melalui media sosial dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keputusan memilih generasi Milenial. Peningkatan keterlibatan politik meningkatkan partisipasi pemilih.
3. Generasi milenial dapat meningkatkan partisipasi politik mereka dengan bergabung dalam gerakan akar rumput, kelompok kepentingan, dan inisiatif komunitas.

4. Generasi milenial dapat turut serta mengembangkan visi dan misi politik terkait kondisi yang ada. Mereka akan membantu mengembangkan kebijakan yang lebih baik untuk masa depan Indonesia.
5. Generasi milenial sangat mahir menggunakan teknologi seadanya dan canggih. Strategi yang menggunakan teknologi improvisasi dan maju dapat membantu meningkatkan partisipasi politik.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik generasi milenial dan peluang-peluang yang tersedia, Indonesia dapat meningkatkan partisipasi politik dan memperkuat kewarganegaraan melalui berbagai cara. Generasi milenial memiliki potensi besar dalam membangun dan meneruskan Indonesia, dan dengan demikian, peran mereka dalam politik nasional sangat penting.

Media sosial merupakan salah satu kemajuan teknologi dalam industri informasi yang secara praktis dapat digunakan sebagai media penyebaran informasi, kampanye politik, pengembangan intelektual, dan wadah pertukaran informasi sehingga dapat digunakan sebagai pengembangan bagi suatu bisnis atau masyarakat. iklan layanan. Akibat dari banyaknya lulusan pesantren yang nantinya menilai akhlak dan keyakinan para calon terpilih, ilmu agama juga menjadi salah satu ciri generasi milenial (Jaelani, 2019).

Dalam kerangka teori, apabila berbicara mengenai topik penggunaan media sosial, setidaknya ada empat pendekatan teori yang berkaitan. Empat pendekatan tersebut yaitu, Teori Pemrosesan Informasi (Information Processing Theory), Teori Model Identitas Sosial (Social Identity Model Theory), Teori Kognitif Sosial (Social Cognitive Theory) Dan Teori Penggunaan Dan Gratifikasi (Uses and Gratification Theory). Teori Pemrosesan Informasi menjelaskan pada proses seseorang yang menghabiskan waktu dalam jangka waktu ingatan yang panjang. Teori ini juga menggambarkan bahwa komunikasi antar orang dalam kaitan dengan penggunaan media sosial, mirip dengan proses otak yang memproses informasi baru dan punya efek yang sama (Eginli & Tas, 2018).

Melihat dari gaya hidup serta minat generasi milenial, sebagian generasi ini masih bersikap apatis dalam ikut serta dalam isu-isu di ranah politik. Salah satu kunci keterlibatan generasi ini adalah tingkat kematangan dan pengalaman mereka di kancah politik, baik aktif di kancah politik maupun tidak. Terlebih lagi, konten-konten yang tersedia di media sosial akhir- akhir ini seringkali banyak mengandung kata-kata kotor yang berujung pada ujaran kebencian, skandal korupsi yang dilakukan oleh oknum politisi, misinformasi yang tiada habisnya, dan berita palsu yang tidak nyata. Hal ini sangat berkaitan dengan fakta bahwa generasi Milenial saat ini bosan dan tidak tertarik pada partisipasi aktif, sementara sebagian generasi ini juga percaya bahwa mereka dapat membawa semangat perubahan dan sistem politik bidang dengan meningkatkan. Hal tersebut dinilai sudah tidak relevan lagi dengan pembangunan Indonesia. Saat ini kita sedang berada di era Revolusi Industri 4.0.

Masih banyak generasi milenial yang apolitis. Rasa tanggung jawab sebagai warga negara yang baik merupakan hal mendasar dalam partisipasi politik generasi milenial (Laksmitha & Susanto, 2019). Partisipasi dalam bidang politik khususnya dalam bidang demokrasi, pemilihan umum serta untuk kewarganegaraan. Namun untuk meningkatkan partisipasi di kancah politik, diperlukan cara lain untuk mengikuti perkembangan zaman, apalagi generasi milenial berinteraksi, berkomunikasi, dan merasa nyaman dengan perkembangan terkini tanpa menunjukkan individualitasnya secara terang-terangan.

KESIMPULAN

Generasi milenial merupakan aset berharga bagi bangsa Indonesia. Semua politisi ingin mendapat masukan dari generasi ini, karena jumlahnya saat ini sekitar 35%. Generasi milenial kini memiliki rentang relasi kekuasaan yang sangat luas, termasuk partisipasi politik di Indonesia. Partisipasi politik oleh generasi milenial pada tantangan dan peluang kewarganegaraan sangat penting.

Aktivitas generasi milenial ini akan mengubah arah dan laju politik Indonesia searah dengan kebiasaan generasi ini. Munculnya partisipasi politik aktif telah mengubah paradigma politik di Indonesia saat ini secara signifikan. Kepribadian muda dengan gaya komunikasi yang sangat berbeda dengan para pendahulunya memberikan karakter dan warna tersendiri bagi generasi milenial ini dalam ruang publik bangsa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bencsik, A., & Machova, R. (2016, April). *Knowledge Sharing Problems from the Viewpoint of Intergeneration Management*. In *ICMLG2016 - 4th International Conference on Management, Leadership and Governance: ICMLG2016* (p.42). Academic Conferences and Publishing Limited.
- Eginli, A. T., & Tas, N. O. (2018). *Interpersonal Communication in Social Networking Sites: An Investigation in the Framework of Uses and Gratification Theory*. *Online Journal of Communication and Media Technologies*, 8(2), 81–104.
- Jaelani, L. (2019). *IMPLEMENTATION OF AQIDAH AKHLAK LEARNING USING THE CONTEXTUAL LEARNING MODEL IN MA AN-NUR MALANGBONG GARUT DISTRICT*. *International Journal of Islamic Khazanah*, 9(2), 48–60.
- Komariah, K., & Kartini, D. S. (2019). *Media Sosial dan Budaya Politik Generasi Milenial dalam Pemilu*. *ARISTO*, 7(2), 228–248.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2023). *Podcast KPU RI Episode 49, Zek- Mafindo: Prebunking Hadapi Hoax Pemilu???* <https://www.youtube.com/watch?v=h7WETLti8WA>
- Laksmitha, N., & Susanto, E. H. (2019). *Partisipasi Politik Generasi Milenial di Instagram dalam Pemilu 2019*. *Koneksi*, 3(1), 250–254.
- Lalo, K. (2018). *Menciptakan Generasi Milenial Berkarakter dengan Pendidikan Karakter Guna Menyongsong Era Globalisasi*. *Jurnal Ilmu Kepolisian*, 12(2), 8.
- Muhamad, N. (2023). *KPU: Pilih Pemilu 2024 Didominasi oleh Kelompok Gen Z dan Milenial*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/05/kpu-pemilih-pemilu-2024-didominasi-oleh-kelompok-gen-z-dan-milenial>
- Pew Research Center. 2014. *“Millennials in Adulthood: Detached from Institutions, Networked with Friends”*.
- Putra, Y. S. (2016). *Teori Perbedaan Generasi*. *Among Makarti* Vol.9 No.18, Desember 2016, 123-134.
- Sudaryanto. (2018). *Dari Sumpah Pemuda (1928) Sampai Kongres Bahasa Indonesia I (1938): Kajian Linguistik Historis Sekitar Masa-Masa Prakemerdekaan*. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 3(2), 100–108.
- Zuhra, W. U. N., (2017) *Kelahiran Generasi Z, Kematian Media Cetak*. Retrieved 2021 from [tirto.id: https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa](https://tirto.id/kelahiran-generasi-z-kematian-media-cetak-ctLa)